



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS
PADA MATERI ALIRAN-ALIRAN ILMU KALAM
DI MA SALAFIYAH SYAFI'IYYAH PROTO**

Ida Imarotul Khusna¹, Siti Lailiyah, M.Pd.I², Hidayatu Munawaroh, M.Pd.³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 12-12-2024
Diperbaiki 30-12-2024
Diterima 21-01-2025

Kata Kunci:

Think Pair Share
Kemampuan Menganalisis
Materi Aliran-aliran Ilmu
Kalam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu Guru dan Siswa MA Salafiyah Syafi'iyah Proto. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto berjalan dengan baik, guru akidah akhlak di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran-aliran ilmu kalam yang cukup rumit, namun dengan menggunakan model pembelajaran itu, siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif selama pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, kemampuan menganalisis siswa menjadi meningkat karena siswa dituntut untuk berpikir, berpasangan dan membagi apa yang sudah menjadi tugasnya. Faktor pendukung model pembelajaran *Think Pair Share* meliputi motivasi belajar siswa, dukungan penuh oleh guru dan keluwesan guru dalam mengontrol pembelajaran. Sementara faktor penghambat model pembelajaran *Think Pair Share* meliputi kurangnya kepercayaan diri pada siswa, keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Ida Imarotul Khusna

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
Email: idakhusna02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, mengingat pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut H. Horne, Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. (Abd Rahman dkk. 2004:4) Tentu saja dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peran seorang guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2, guru merupakan seorang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (Ahmad Sopian. 2016:89) Dalam mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, dan seorang guru harus bisa menganalisis bagaimana metode dan model pembelajaran yang pas dengan materi yang akan diajarkan. Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. (Cucu Suhana. 2014:37).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus merencanakan rangkaian proses pembelajaran yang interaktif. Dalam hal ini, salah satu model pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang diawali dengan “Thinking” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “Pairing”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi antar anggota ditiap-tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan lainnya didalam kelas tersebut. Tahap ini dikenal dengan “sharing”. Pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa pada akhirnya dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya. (A. Ni'mah P. Dwijananti, 2014:19) Model pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada pencapaian siswa namun juga fokus pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi materi yang diajarkan.

Menurut Abdul Majid, ia menyatakan bahwa, *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk member waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. (Abdul Majid, 2013:191) Model pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk mempengaruhi dan mengoptimalkan interaksi dan partisipasi peserta didik. Model ini menghendaki peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling bantu dengan yang lain dalam kelompok kecil serta memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap anggota untuk menunjukkan partisipasi mereka dan dapat diterapkan ke semua mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Dalam model pembelajaran ini dapat membantu siswa memudahkan memahami materi yang diajarkan. salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode ini adalah di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto, salah seorang guru yang menerapkan model pembelajaran ini adalah guru akidah akhlak dalam materi aliran-aliran ilmu kalam, pemahaman yang mendalam terhadap aliran-aliran ilmu kalam menjadi hal yang mendasar bagi siswa, karena ilmu kalam membahas ajaran-ajaran dasar di dalam agama Islam.

Menurut Yatim Rianto, langkah-langkah pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share* adalah: Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa diminta untuk berpikir tentang topic materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Guru memberi kesimpulan dan penutup (Yatim Rianto, 2009:279)

Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. (Hamdani, 2010:151) Dalam konteks ini analisis siswa menurut Sri Lestari, yaitu kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan. Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan hubungan antara unsur yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi. (Sri Lestari Handayani, 2020:2)

Materi ilmu kalam di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah ini termasuk materi yang cukup sulit untuk dipahami siswa khususnya di kelas 11, banyak faktor yang melatarbelakangi sulitnya materi aliran ilmu kalam ini, selain tingkat kesulitan yang tinggi, keingintahuan siswa mengenai materi ini pun rendah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi permasalahan-pemmasalahan tersebut, mengingat materi aliran-aliran ilmu kalam ini termasuk materi yang penting dan berguna bagi kehidupan siswa sehari-hari, maka, salah satu cara agar membantu kemampuan analisis siswa dalam materi aliran-aliran ilmu kalam yang kompleks ini yaitu menggunakan metode *Think Pair Share*, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih memahami materi aliran aliran ilmu kalam karena dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto? 2). Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1). Mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto. 2). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (studi lapangan). Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J Moleong, 1991:9) Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengkaji pemahaman yang lebih mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto. Adapun lokasi yang dijadikan tempat

penelitian yaitu di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto, yang terletak di Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto adalah karena belum pernah ada penelitian yang serupa yang dilakukan di sekolah tersebut, yaitu mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan kognitif siswa khususnya pada materi Aliran-Aliran Ilmu Kalam pada mata pelajaran akidah akhlak di MA tersebut. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas 11 dan guru akidah akhlak di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti datang langsung kelapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelak, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. (Mamik, 2015:104) Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke sekolah terutama di ruang kelas dan di sekitar lingkungan sekolah dalam mengumpulkan data dan informasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Herdayati Syahrial, 2013: 5) Peneliti melakukan wawancara terstruktur, wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. (Sugiono, 2009:73) Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, siswa kelas 11 dan guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak MA Salafiyah Syafi'iyah Proto.

Dokumentasi atau dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu foto dan hasil kerja kegiatan yang telah dilakukan. (Natalina Nilamsari, 2014:2) Dokumentasi disini dilakukan untuk mendapatkan data seperti materi pembelajaran untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat dibandingkan dengan kemampuan analisis yang diharapkan dari siswa.

Instrumen penelitian yaitu sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. (Margono S, 2010:115) Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu: 1. Lembar observasi, 2. Pedoman wawancara, 3. Dokumentasi berupa lembar kerja siswa, dan dokumentasi berupa gambar selama penelitian.

Analisis data merupakan sebuah tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. (Sugiono, 2009:3) Analisis data dalam penelitian ini yaitu mengolah dan menyusun data observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles & Huberman (1992: 16)

Reduksi data pada penelitian ini yaitu meringkas dan menajamkan data yang didapat, caranya yaitu dengan menyeleksi dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih jelas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dari data yang didapat, peneliti merinci dan mencatat hal hal pokok dan memfokuskan data menjadi hal-hal penting,

sesuai dengan fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan analisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafiiyah Proto, data yang didapat yaitu dari hasil wawancara dan observasi sehingga dengan merangkum dan merinci, peneliti dapat menginterpretasi dan merefleksikan data menjadi lebih jelas sesuai pertanyaan peneliti dan teori yang digunakan.

Penyajian data yaitu menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga penganalisis dapat melihat apakah masih harus dilanjutkan dalam analisis datanya atau dapat ditarik kesimpulan. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan teks yang bersifat narasi, dari data yang didapat, yaitu wawancara dan observasi, peneliti memberikan gambaran yang mendalam tentang data yang didapat dengan menyesuaikan konteks dari tema penelitian, tentu saja dengan memperhatikan bahasa yang jelas, logis dan menjawab permasalahan penelitian.

Setelah data di reduksi dan sudah melakukan penyajian data, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, yang mana penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data yang ada, dan penarikan kesimpulan ini sesuai dengan konteks permasalahan yang ada namun melalui pertimbangan berbagai interpretasi yang mungkin ada dari data sehingga akan mendapat kesimpulan yang mendalam tentang bagaimana model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh pada kemampuan analisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafiiyah Proto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafiiyah Proto.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Salafiyah Syafiiyah Proto, yang dilakukan di kelas XI Agama. Adapun jumlah siswa yang di kelas XI Agama yaitu 35 siswa. Adapun alokasi waktunya yaitu 40x2 atau 80 menit atau 2 jam pembelajaran. Dalam penerapan Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, guru melakukan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut penjelasannya:

3.1.1 Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal atau sebelum guru melakukan pembelajaran di kelas, dan mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini guru membuka kembali RPP materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga mempersiapkan absensi harian, buku paket, spidol untuk alat bantu siswa saat sharing, kertas pertanyaan mengenai materi aliran-aliran ilmu kalam yang akan dibagi sebanyak 17 lembar, yang mana setiap kertas sudah berisi tugas yang harus dipecahkan oleh siswa.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan,

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun penjelasannya yaitu: 1) Kegiatan Pendahuluan, Berdasarkan pengamatan, guru membuka awal pembelajaran dengan baik dan bisa meningkatkan semangat siswa, sebelum memulai pembelajaran, guru membaca doa basmallah terlebih dahulu, lalu menanyakan keadaan siswa pada hari itu, lalu guru mengabsen siswa satu persatu. Selain itu guru juga menganalisis bagaimana keadaan siswa pada hari itu untuk tau bagaimana caranya menumbuhkan semangat siswa dan siap dalam menerima pelajaran. 2) Kegiatan Inti, tahapan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di MA Salafiyah Syafiiyah Proto ini berjalan sesuai langkah langkah model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan

pengamatan di kelas XI Agama, tahap pembelajarannya yaitu, Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari, dan guru menjelaskan model pembelajaran apa yang akan digunakan. Guru membagi kelompok yang terdiri dari dua orang, yaitu setiap meja menjadi kelompok. Yang mana ada 17 kelompok. Guru membagikan lembar pertanyaan kepada setiap meja/kelompok, lalu guru memberikan perintah kepada setiap kelompok untuk bisa mendiskusikan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang didapatkan. Siswa membuat catatan atau poin-poin penting selama proses (think) ini.

Setelah itu Siswa berdiskusi dan saling berbagi pemikiran yang mereka dapatkan (pair), siswa juga berdiskusi, saling melengkapi jawaban serta bagaimana cara untuk berbagi jawaban di depan kelas. Dalam tahap ini proses analisis siswa diasah karna selain berpikir sendiri jawabanya, siswa juga harus berbagi dan berdiskusi kepada teman sebangkunya untuk bisa mencari titik temu dari permasalahan yang dibahas. Setelah sekitar 5 menit siswa diberi waktu untuk mencari jawaban dan mendiskusikanya dengan teman sebangkunya, lalu siswa diminta untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan teman sekelas, setiap kelompok akan dipanggil satu persatu untuk bisa memaparkan hasil analisisnya terhadap materi yang mereka dapatkan, dalam tahap ini setiap siswa mendapat kesempatan untuk menjelaskan materinya, dan guru membebaskan siswa untuk cara menyampaikanya, banyak siswa yang menggunakan alat bantu spidol dalam menjelaskan. 3) Tahap Penutup, pada tahap penutupan, dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di MA Salafiyah Syafiiyah Proto ini dilakukan dengan mengevaluasi jawaban jawaban dari anak yang masih kurang, menyimpulkan materi, merefleksi materi yang sudah dijelaskan anak anak, guru juga sedikit mengulas pokok materi dengan melakukan sedikit tanya jawab kepada anak.

3.1.3 Tahap akhir

Pada tahap akhir, guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, namun dalam penilaian tahap akhir ini, dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa, guru melakukan tes akhir bab menggunakan tes tulis.

3.2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto

3.2.1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini menjadi faktor yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada materi aliran-aliran ilmu kalam, adapun faktor pendukung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Minhatul Maula, M.Pd, beliau mengatakan: “Faktor yang mendukung misalnya karena mau diakui ataupun tidak kan siswa pasti punya tingkat inteligensi yang berbeda-beda, Jadi ketika ada beberapa yang mereka di atas rata-rata itu pasti mendukung, karena akhirnya kan si IQ tinggi ini bisa berbeda kepada teman-temannya, Dan mungkin anak-anak lebih antusias ketika temannya yang menjelaskan, jadi menumbuhkan semangat yang lainnya juga semangat temannya, terus IQ-nya mereka juga memengaruhi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* ini siswa bisa lebih percaya diri karna siswa dituntut untuk bisa menjelaskan materi yang menjadi tugasnya kepada temanya, selain itu komunikasi dan kerjasama dengan teman lebih bagus karna dalam pembelajaran ini siswa memang dipasangkan untuk menganalisis materi, siswa juga terlatih untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang ada dengan lebih teliti, siswa juga diasah dalam public speaking mereka. Para siswa juga merasa lebih mudah menangkap

materi yang rumit tentang aliran-aliran ilmu kalam ini, karna biasanya pelajaran hanya terfokuskan dengan buku belajar (LKS) yang berbelit.

3.2.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu hal yang menjadi penghambat dalam berjalanya proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, sebagai berikut: 1) Kurangnya percaya diri siswa. Tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang bagus dan tidak semua siswa terbiasa terlatih public speakingnya. karna siswa tidak terbiasa untuk terlatih mengutarakan pendapatnya di depan teman temanya, masih ada siswa yang kurang percaya diri dan mengalami gerogi saat proses sharing. Selain karna tidak terbiasa untuk public speaking, ada faktor lain seperti, masih banyak siswa yang belum bisa menyederhanakan kata kata atau materi yang dikerjakan, oleh karna itu siswa merasa kurang maksimal dalam pembelajaran. 2) Keterbatasan waktu. Karna di MA Salafiyah Safi'iyah Proto ini termasuk sekolah madrasah, maka sebagian besar pelajarannya didominasi dengan pelajaran pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, Al-Qur'an hadits dan lain lain. Oleh karna itu dalam satu minggu, mata pelajaran akidah akhlak, hanya 2 jam pembelajaran yaitu 80 menit, oleh karna itu, dalam satu semester harus memenuhi materi yang sudah ditetapkan, pada akhirnya untuk materi yang cukup rumit seperti aliran-aliran ilmu kalam, kekurangan jam pelajaran karna materi ini termasuk materi yang butuh waktu yang cukup untuk bisa dimengerti secara lebih mendalam. Selain itu, di sekolah ini juga banyak program program dan acara keagamaan yang terkadang hbertabrakan dengan jadwal, yang pada akhirnya. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana. Karna sekolah berbasis madrasah, maka dalam mencari referensi atau sumber belajar, para siswa hanya mengandalkan LKS (Lembar Kerja Siswa), oleh karna itu, jika tidak memiliki pengetahuan mengenai aliran-aliran ilmu kalam, maka para siswa hanya terpaku dengan LKS saja, namun hanya sebagian siswa, karna sebagian besar siswa lainnya di kelas XI Agama, berasal dari pondok pesantren, maka sudah sedikit banyak mendengar dan mengetahui tentang aliran-aliran ilmu kalam.

3.3 Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan menganalisis siswa pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto, terdiri dari tiga tahap yaitu: a. Tahap Persiapan, pada tahap ini guru di MA Salafiyah Syafi'iyah proto sudah melakukan persiapan sebaik mungkin, dari bahan ajar, alat ajar, strategi pembelajaran, sampai model pembelajaran. b. Tahap Pelaksanaan, dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran-aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto, sudah baik, dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang mana guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik, salah satunya menumbuhkan semangat siswa. Pada tahap inti, siswa lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran, karna siswa dituntut untuk berpikir, berpasangan dan membagi apa yang sudah menjadi tugasnya. Dan yang terakhir pada tahap akhir guru melakukan evaluasi pembelajaran, baik menanggapi jawaban dari siswa maupun tanya jawab. c. Tahap akhir, pada tahap akhir, guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, namun dalam penilaian tahap akhir ini, dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa, guru melakukan tes akhir bab menggunakan tes tulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini.

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto:

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Bertambahnya motivasi belajar siswa, dengan adanya pembelajaran yang variatif	Kurangnya kepercayaan diri pada siswa karna tidak terbiasa untuk menyampaikan di depan orang banyak, karna tidak semua guru menerapkan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa
2.	Dukungan penuh oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan analisis siswa dalam memahami materi aliran-aliran ilmu kalam	Keterbatasan waktu pembelajaran, karna penerapan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dalam materi aliran-aliran ilmu kalam membutuhkan waktu yang banyak sebanding dengan materi yang banyak
3.	Keluwesannya guru dalam mengontrol pembelajaran <i>Think Pair Share</i> di kelas sehingga keaktifan siswa cenderung merata, tidak beberapa yang mendominasi	Keterbatasan sarana dan prasarana, dikarenakan sumber belajar siswa hanya dari LKS (Lembar Kerja Siswa)
4.	Semangat siswa dalam kerja sama memecahkan masalah	

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran ilmu kalam di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto berjalan dengan baik, guru akhlak di MA Salafiyah Syafi'iyah Proto menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi aliran-aliran ilmu kalam yang cukup rumit, namun dengan menggunakan model pembelajaran itu, siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif selama pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, kemampuan menganalisis siswa menjadi meningkat karena siswa dituntut untuk berpikir, berpasangan dan membagi apa yang sudah menjadi tugasnya. Faktor pendukung model pembelajaran *Think Pair Share* meliputi motivasi belajar siswa, dukungan penuh oleh guru dan keluwesannya guru dalam mengontrol pembelajaran. Sementara faktor penghambat model pembelajaran *Think Pair Share* meliputi kurangnya kepercayaan diri pada siswa, keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan sarana dan prasarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis terima kasih kepada Ibu Hidayatu Munawaroh, M.Pd dan Ibu Siti Lailiyah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman dkk, 2022 “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan,*” Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 2
- Ahmad Ghozali Basuni, siswa MA Salafiyah Syafi’iyyah Proto, Kab. Pekalongan, wawancara oleh penulis di Pekalongan, 06 Mei 2024. t.t.. [Komunikasi pribadi].
- Cucu Suhana. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama.
- Hartono Jogiyanto. t.t.. Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data.
- Lexy. J. Moleong. 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosadakarya.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosadakarya.
- Moleong, L. J. 1991. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Natalina Nilamsari. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Wacana, XIII, 2.
- Novi Solindri Pangemanan. 2019. Penerapan *Think Pair Share* TPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika SMP. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 7, 73.
- Nurul Fadhillah, E. S. W. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran darah melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* di Kelas XI IPA SMAN 8 Takalar. Bioma, 3.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syahrial, H. t.t.. Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.
- Syahrial, H. t.t.. Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian.
- Yatim Riyanto. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, T. 2012. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* TPS dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Islam, 1, 8.